

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT ANEKA TAMBANG TBK

Imelda¹, Puji Muniarty², Mukhlis³

^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jl. Wolter Monginsidi, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: imeldastiebima22@gmail.com

Article History

Received: 03-06-2026

Revision: 21-06-2026

Accepted: 26-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstract. This study aims to analyze the effect of capital structure as measured by Debt to Equity Ratio (DER) and working capital efficiency as measured by Working Capital Turnover (WCTO) on profitability as measured by Return on Assets (ROA) at PT Aneka Tambang Tbk for the period 2015–2024. The study uses a quantitative approach with an associative research type. The data used are secondary data obtained from the annual financial statements of PT Aneka Tambang Tbk during the study period. The sample was determined using a purposive sampling technique and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS version 22. The results of the study indicate that capital structure and working capital efficiency have an important role in influencing company profitability. Optimal capital structure management can support an increase in the company's ability to generate profits, while the efficient use of working capital contributes to the smooth running of operational activities and improved financial performance. Together, these two variables provide a strong contribution in explaining changes in company profitability. These findings indicate that the success of PT Aneka Tambang Tbk in increasing profitability is inseparable from the company's ability to manage funding sources and utilize working capital effectively. Therefore, efficient management of capital structure and working capital needs to be a primary concern in efforts to improve the company's financial performance.

Keywords: Capital Structure, Debt to Equity Ratio (DER), Working Capital Turnover (WCTO), Profitability, Return on Assets (ROA).

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan efisiensi modal kerja yang diukur dengan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2015–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Aneka Tambang Tbk selama periode penelitian. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan efisiensi modal kerja memiliki peran penting dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan. Pengelolaan struktur modal yang optimal mampu mendukung peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sementara efisiensi penggunaan modal kerja berkontribusi terhadap kelancaran aktivitas operasional dan peningkatan kinerja keuangan. Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang kuat dalam menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan PT Aneka Tambang Tbk dalam meningkatkan profitabilitas tidak terlepas dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan dan memanfaatkan modal kerja secara efektif. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal dan modal kerja yang efisien perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal, *Debt to Equity Ratio* (DER), Efisiensi Modal Kerja, *Working Capital Turnover* (WCTO), Profitabilitas, *Return on Assets* (ROA).

How to Cite: Imelda., Muniarty, P., & Mukhlis. (2026). Pengaruh Struktur Modal dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT Aneka Tambang Tbk. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 3078-3089. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.6405>

PENDAHULUAN

Industri pertambangan merupakan sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, namun juga menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan kebijakan, dan ketidakpastian ekonomi global. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mengelola sumber daya dan keuangannya secara efektif agar mampu mempertahankan daya saing dan keberlanjutan usaha. Kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan, khususnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai tujuan utama kegiatan usaha (Brigham & Houston, 2022; Kasmir, 2022).

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, modal, dan aktivitas operasional secara efektif (Kasmir, 2022). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan serta memberikan sinyal positif bagi investor (Hery, 2021). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki (Najoran et al., 2025). Peningkatan profitabilitas tidak terlepas dari kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal dan modal kerja secara efisien.

Struktur modal menggambarkan komposisi pendanaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Pengelolaan struktur modal yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas sekaligus meminimalkan risiko keuangan perusahaan (Hasan & Sawukir, 2026). Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas. Selain itu, efisiensi modal kerja diukur menggunakan *Working Capital Turnover* (WCTO), yang menunjukkan kemampuan modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Modal kerja yang dikelola secara efisien dapat mendukung kelancaran operasional dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Hasan & Sawukir, 2026).

Objek penelitian ini adalah PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM), salah satu perusahaan pertambangan milik negara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ANTM. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan, ANTAM menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitas di tengah dinamika industri dan kondisi ekonomi yang terus berubah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengaruh struktur modal dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif.

Tabel 1. Ringkasan tabel kondisi total aset, aktiva lancar, kewajiban lancar total utang, ekuitas, laba bersih setelah pajak, penjualan bersih
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aset (Rp)	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Total Utang (Rp)	Ekuitas (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)
2015	30.356.850	11.252.826	4.339.339	12.040.131	18.316.718	(1.440.852)	10.531.504
2016	29.981.535	10.630.221	4.352.313	11.572.740	18.408.795	64.806	9.106.260
2017	30.014.273	9.001.938	5.552.461	11.523.869	18.490.403	136.503	12.653.619
2018	32.195.350	7.342.040	5.561.931	13.746.984	18.448.366	1.636.002	25.275.245
2019	30.194.907	7.665.239	5.293.238	12.061.488	18.133.419	193.852	32.718.542
2020	31.729.512	11.728.143	6.562.383	12.690.063	19.039.449	1.149.353	27.372.461
2021	32.916.154	11.694.779	5.971.662	12.079.056	20.837.098	1.861.740	38.445.595
2022	33.637.271	11.694.779	5.971.662	9.925.211	23.712.060	3.820.964	45.930.356
2023	42.851.329	20.064.546	8.576.440	11.685.659	31.165.670	3.077.648	41.047.693
2024	44.522.645	17.991.975	9.770.898	12.323.139	32.199.506	3.852.218	69.192.440

Sumber: www.antam.com

Berdasarkan Tabel 1, kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif. Meskipun total aset perusahaan cenderung meningkat dari Rp30,36 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp44,52 triliun pada tahun 2024, peningkatan tersebut tidak selalu diikuti oleh kenaikan laba bersih. Pada beberapa periode, laba bersih mengalami penurunan yang cukup signifikan, seperti pada tahun 2019 dan 2023. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset dan aktivitas operasional perusahaan belum selalu mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang stabil. Di sisi lain, struktur modal yang tercermin dari perubahan total utang dan ekuitas serta efisiensi pengelolaan modal kerja yang ditunjukkan oleh perubahan aktiva lancar dan kewajiban lancar juga mengalami fluktuasi selama periode penelitian.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori keuangan dan kondisi empiris perusahaan. Secara teoritis, struktur modal yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas karena perusahaan mampu memanfaatkan sumber pendanaan secara efisien. Demikian pula, modal kerja yang dikelola secara efektif seharusnya mampu meningkatkan aktivitas operasional dan mendorong perolehan laba. Namun, data PT Aneka Tambang Tbk menunjukkan bahwa perubahan utang, ekuitas, maupun modal kerja tidak selalu diikuti oleh perubahan profitabilitas yang searah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hubungan antara struktur modal, efisiensi modal kerja, dan profitabilitas masih perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Najoo et al. (2025) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, Hasan dan Sawukir (2026) menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas dapat berbeda pada setiap sektor industri dan periode pengamatan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap*

yang masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut, khususnya pada perusahaan pertambangan yang memiliki karakteristik aset dan kebutuhan modal yang berbeda dengan sektor lainnya.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator struktur modal dan *Working Capital Turnover* (WCTO) sebagai indikator efisiensi modal kerja terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Aneka Tambang Tbk selama periode 2015–2024. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan sampel lintas perusahaan atau periode yang lebih pendek, penelitian ini berfokus pada satu perusahaan pertambangan nasional dengan periode observasi sepuluh tahun sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai hubungan antara struktur modal, efisiensi modal kerja, dan profitabilitas dalam konteks industri pertambangan. Berdasarkan fenomena, *research gap*, dan kebaruan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2015–2024, baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Aneka Tambang Tbk. Instrumen penelitian yang digunakan berupa daftar tabel laporan keuangan yang terdiri dari data total utang, total ekuitas, aset lancar, kewajiban lancar, penjualan bersih, laba bersih, dan total aset selama periode 2015–2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk sejak perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 1997. Sampel penelitian berupa laporan keuangan tahunan PT Aneka Tambang Tbk selama 10 tahun, yaitu periode 2015–2024, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel meliputi laporan keuangan yang telah diaudit, tersedia secara lengkap, dan memuat data yang diperlukan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Return on Assets* (ROA). Penelitian dilakukan pada PT Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 22 yang meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t (parsial), dan uji F (simultan).

HASIL

Analisis Deskriptif

Analisis rasio Debt to Equity Ratio

Tabel 2. Hasil penilaian *debt to equity ratio* PT Aneka Tambang Tbk

Tahun	Total Hutang(Rp)	Total Ekuitas(Rp)	DER(%)	Kriteria
2015	30.356.850	18.316.718	66%	Baik
2016	29.981.535	18.408.795	63%	Baik
2017	30.014.273	18.490.403	62%	Baik
2018	32.195.350	18.448.366	75%	Baik
2019	30.194.907	18.133.419	67%	Baik
2020	31.729.512	19.039.449	67%	Baik
2021	32.916.154	20.837.098	58%	Baik
2022	33.637.271	23.712.060	42%	Baik
2023	42.851.329	31.165.670	37%	Baik
2024	44.522.645	32.199.506	38%	Baik
Rata-Rata			57%	Baik

Berdasarkan Tabel 2, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Aneka Tambang Tbk periode 2015–2024 mengalami fluktuasi. Nilai DER tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 75% dan nilai terendah pada tahun 2023 sebesar 37%. Rata-rata DER selama periode penelitian sebesar 57% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan berada dalam kondisi yang baik.

Analisis rasio Working Capital Turnover

Tabel 3. Hasil penilaian *working capital turnover* PT Aneka Tambang Tbk

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Aktiva Lancar(Rp)	Kewajiban Lancar(Rp)	WCTO (Kali)	Kriteria
2015	10.531.504	11.252.826	4.339.339	1,52	Cukup Efisien
2016	9.106.260	10.630.221	4.352.313	1,45	Cukup Efisien
2017	12.653.619	9.001.938	5.552.461	3,67	Efisien
2018	25.275.245	7.342.040	5.561.931	14,20	Sangat Efisien
2019	32.718.542	7.665.239	5.293.238	13,79	Sangat Efisien
2020	27.372.461	11.728.143	6.562.383	5,30	Efisien
2021	38.445.595	11.694.779	5.971.662	6,72	Sangat Efisien
2022	45.930.356	11.694.779	5.971.662	8,03	Sangat Efisien
2023	41.047.693	20.064.546	8.576.440	3,57	Efisien
2024	69.192.440	17.991.975	9.770.898	8,42	Sangat Efisien
Rata-Rata				6,67	Sangat Efisien

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Working Capital Turnover* (WCTO) PT Aneka Tambang Tbk periode 2015–2024 mengalami fluktuasi. Nilai WCTO tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 14,20 kali dan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 1,45 kali. Rata-rata WCTO selama periode penelitian sebesar 6,67 kali dengan kategori sangat efisien. Hal ini

menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan telah digunakan secara efisien dalam menghasilkan penjualan.

Analisis rasio Return on Asset

Tabel 4. Hasil penilaian *return on asset* PT Aneka Tambang Tbk

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Asset(Rp)	ROA (%)	Kriteria
2015	(1.440.852)	30.356.850	-4,746%	Kurang Baik
2016	64.806	29.981.535	0,216%	Kurang Baik
2017	136.503	30.014.273	0,455%	Kurang Baik
2018	1.636.002	32.195.350	5,081%	Baik
2019	193.852	30.194.907	0,642%	Kurang Baik
2020	1.149.353	31.729.512	3,622%	Kurang Baik
2021	1.861.740	32.916.154	5,656%	Baik
2022	3.820.964	33.637.271	11,359%	Kurang Baik
2023	3.077.648	42.851.329	7,182%	Kurang Baik
2024	3.852.218	44.522.645	8,652%	Kurang Baik
Rata- Rata			4%	Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Return on Assets* (ROA) PT Aneka Tambang Tbk periode 2015–2024 mengalami fluktuasi. Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 11,359% dan nilai terendah pada tahun 2015 sebesar -4,746%. Rata-rata ROA selama periode penelitian sebesar 4% dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih kurang optimal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02560439
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.112
	Negative	-.180
Test Statistic		.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,005 ($0,200 > 0,05$).Hal ini menunjukan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolenearitas

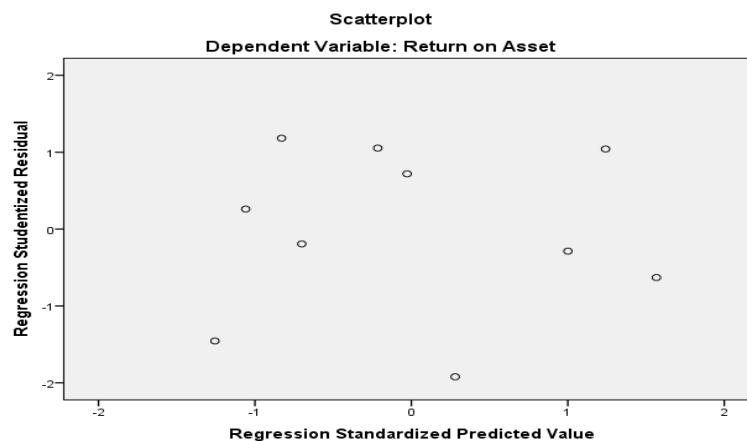
Tabel 6. Hasil Uji Multikolenearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Debt to Equity Ratio	.962	1.040
Working Capital Turnover	.962	1.040

a. Dependent Variable: Return on Asset

Berdasarkan nilai *Collinearity Statistic* dari output di atas, di peroleh nilai *Tolerance* untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) adalah $0,966 > 0,10$ dan variabel *Working Capitan Turnover* (X2) adalah $0,966 > 0,10$. Sementara nilai VIF untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) adalah $1,040 < 10,00$ dan *Working Capitan Turnover* (X2) adalah $1,040 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolenearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heterokedastisistas

Grafik *Scatterplot* yang ditampilkan untuk uji heterokedatisitas menunjukkan bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini terlihat dari penyebaran titik yang tidak teratur serta tidak membentuk pola seperti garis, gelombang, maupun kerucut. Maka dapat di simpulkan tidak terjadi gejala heterokedatisitas dalam model regresi, sehingga model regresi layar di gunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.712	.630	.02903	2.303

a. Predictors: (Constant), Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

Berdasarkan hasil uji Durbin–Watson diperoleh nilai sebesar 2,303. Untuk menentukan apakah data mengalami autokorelasi positif, autokorelasi negatif, maupun tidak terjadi autokorelasi, digunakan tabel Durbin–Watson dengan tingkat signifikansi 5%, $n = 10$, $k = 2$. Diperoleh nilai $dL = 0,6972$, $dU = 1,6413$, $4 - dL = 3,3028$, dan $4 - dU = 2,3587$. Karena nilai Durbin–Watson berada pada daerah $dL < d < dU$, yaitu $0,6972 < 2,303 < 2,3587$, maka hasil pengujian terbukti bahwa data tidak terjadi gejala autokorelasi disebabkan nilai dw berada ditengah nilai dU dan $4 - dU$.

Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.162	.043		3.806	.007
Debt to Equity Ratio	.276	.073	.784	3.790	.007
Working Capital Turnover	.005	.002	.502	2.430	.045

a. Dependent Variable: Return on Asset

$$Y = 0.162 + 0.276X_1 + 0.005X_2$$

Persamaan regresi linear diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0.162 menunjukkan bahwa apabila variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Working Capital Turnover* (X_2) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *Return on Asset* (Y) sebesar 0.162.
- Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.276 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Debt to Equity Ratio, maka *Return on Asset* akan meningkat sebesar 0.276 satuan.
- Nilai koefisien regresi *Working Capital Turnover* sebesar 0.005 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Working Capital Turnover, maka *Return on Asset* akan meningkat sebesar 0.005 satuan.

Koefisien Korelasi

Tabel 9. Hasil uji koefisien korelasi dan determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.712	.630	.02903	2.303

a. Predictors: (Constant), Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

Dari hasil tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,844. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Working Capital Turnover* (X2) terhadap variabel terikat yaitu *Return on Asset* (Y) memiliki hubungan yang sangat kuat, karena berada pada rentang 0,80 – 1,00.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS pada tabel 12, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,712 atau 71,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *Return on Asset* sebesar 73,0%, sedangkan sisanya sebesar 28,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t-statistik

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.162	.043		3.806	.007
Debt to Equity Ratio	.276	.073	.784	3.790	.007
Working Capital Turnover	.005	.002	.502	2.430	.045

a. Dependent Variable: Return on Asset

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10, variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,790 dan nilai t tabel sebesar 2,365 ($3,973 > 2,365$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,007 < 0,05$), maka secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset*” diterima.

Tabel 10 juga menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,430 dan nilai *t* tabel sebesar 2,365 ($2,474 > 2,365$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,045. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,045 < 0,05$), maka secara parsial *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return on Asset” diterima. Berdasarkan hasil uji *t* pada tabel *Coefficients*, variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) memiliki nilai *t* hitung sebesar 2,474 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Nilai *t* hitung yang positif mengindikasikan adanya hubungan searah, di mana peningkatan perputaran modal kerja cenderung diikuti oleh peningkatan Return on Asset.

Uji F (Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.015	2	.007	8.661	.013 ^b
	Residual	.006	7	.001		
	Total	.021	9			

a. Dependent Variable: Return on Asset

b. Predictors: (Constant), Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh nilai *F* hitung sebesar 8,661 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Jika menggunakan *F* tabel sebesar 4,737 ($df_1 = 2$ dan $df_2 = 7$ pada $\alpha = 0,05$), maka *F* hitung lebih besar dari *F* tabel ($8,661 > 4,737$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return on Asset diterima.

DISKUSI

Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil menunjukkan bahwa penggunaan utang yang dikelola secara efektif mampu mendukung aktivitas operasional dan investasi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dengan kata lain, struktur permodalan yang optimal dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Khalid et al (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset, karena penggunaan utang yang efektif dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Temuan tersebut memperkuat bahwa struktur modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Selain struktur modal profitabilitas juga dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, perputaran aset, likuiditas, dan efektifitas pengelolaan biaya operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengaruh Efisiensi Modal Kerja (WCTO) Terhadap Profitabilitas (Roa)

Hasil menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal kerja untuk menghasilkan penjualan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki. Pengelolaan modal kerja yang efektif memungkinkan perusahaan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal sehingga dapat meningkatkan kinerja profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastra (2019) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset, karena semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain dipengaruhi oleh *Working Capital Turnover*, Return on Asset juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti struktur modal, pertumbuhan penjualan, likuiditas, ukuran perusahaan, dan efisiensi penggunaan aset. Hal ini sejalan dengan penelitian (Idamayanti, 2013), yang menyatakan bahwa variabel modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Debt to Equity Ratio dan *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return on Asset. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Burhanudin (2017) yang menemukan bukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel struktur modal dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas. Menurut Riyanto (2010) struktur modal yang baik mempunyai hutang yang kecil sehingga tidak memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan. Tingkat profitabilitas perusahaan tidak hanya ditentukan oleh struktur modal kerja, tetapi juga oleh faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan efisiensi modal kerja yang diukur menggunakan *Working Capital Turnover* (WCTO) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk periode 2015–2024. Secara parsial, DER berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan bahwa pengelolaan struktur pendanaan perusahaan berperan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Selain itu, WCTO juga berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja mampu mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Secara simultan, DER dan WCTO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk dipengaruhi oleh kombinasi pengelolaan struktur modal dan efisiensi modal kerja. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan sumber pendanaan dan modal kerja yang optimal sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Burhanudin. (2017). Pengaruh struktur modal dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 45–56.
- Hasan, R., & Sawukir. (2026). Pengaruh struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2024. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 12(1), 85–96. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol12.iss1.2026.3482>
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Idamayanti. (2013). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 2(4), 1–15.
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Khalid, R., Saif, R., Gondal, A. A., & Sarfraz, H. (2018). Working capital management and profitability. *Mediterranean Journal of Basic and Applied Sciences*, 2(2), 117–125.
- Najoran, J. B., Mangantar, M., & Tumiwa, J. R. (2025). Pengaruh struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2014–2023. *Jurnal EMBA*, 13(3), 501–510.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (4th ed.). BPFE.
- Sastra, E. (2019). Pengaruh modal kerja, likuiditas, dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur periode 2012–2014. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 80–93.